Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

PENINGKATAN PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI KPK DAN FPB KELAS V DI SDN 469 KALEWANGAN

Siti Nurhalisa[1], Nasaruddin[2], Mirnawati[3]
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah[1,3], Sarjana Pendidikan Dasar[2]
Institut Agama Islam Negeri Palopo[1,2,3]
Email: sitinurhalisa02realme@gmail.com

Corresponding author:
Siti Nurhalisa
IAIN Palopo
Email: sitinurhalisa02realme@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran dan apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 469 kalewangan berjumlah 20 orang orang. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 37 (66%) kategori kurang, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 50,5 (90%) termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa melalui penerapan model kooperatif tipe STAD pada siklus I mendapat nilai rata-rata 26 (65%) kategori kurang, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 50,5 (90%) dan termasuk kategori sangat baik. Pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB melalui model kooperatif tipe STAD pada siklus I mendapat nilai 71 dengan persentase ketuntasan 55% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa kelas V B SDN 469 Kalewangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB.*
Kata Kunci: *Model Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division, Peningkatan Pemahaman, Materi KPK dan FPB.*

Abstract*: This study aims to determine how the implementation of learning through the application of the STAD type cooperative model in the learning process and whether the application of the STAD type cooperative model can improve students' understanding of the KPK and FPB materials. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 20 students of class V B SDN 469 Kalewangan. The results of the study showed that in cycle I the teacher's activity got an average score of 37 (66%) in the less category, in cycle II it increased with an average score of 50.5 (90%) including the very good category. Student activity through the application of the STAD type cooperative model in cycle I got an average score of 26 (65%) in the less category, in cycle II it increased with an average score of 50.5 (90%) and included in the very good category. Students' understanding of the material of KPK and FPB through the STAD type cooperative model in cycle I got a score of 71 with a percentage of completion of 55% and in cycle II increased with an average score of 81 with a percentage of completion of 90%. So it can be concluded that there is an increase in understanding in class V B students of SDN 469 Kalewangan using the STAD type cooperative learning model on the material of KPK and FPB.*
Keywords: *Student Teamss Achievement Division Type Cooperative Model, Increased Understanding, KPK and FPB Material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh

pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa, sehingga mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan, mutu proses, mutu keluaran, dan dampak mutu kelulusan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang menjadi salah satu prioritas program pemerintah diharapkan dapat memperbaiki kulitas moral generasi muda yang saat ini mendapatkan sorotan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang menjadi salah satu prioritas program pemerintah diharapkan dapat memperbaiki kulitas moral generasi muda yang saat ini mendapatkan sorotan.

Proses belajar yang dilaksanakan di sekolah tentunya memerlukan model pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai unsur yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pendidikan harus mampu menguasai beberapa teknik, strategi, dan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan terdapat beragam model pembelajaran yang dapat di terapkan kepada peserta didik. Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup seluruh aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta segala fasilitas yang berkaitan yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Memilih model yang akan di gunakan dalam mengajar harus di sesuaikan dengan kondisi kompetensi dasar, tujuan yang akan di capai, sifat dari materi yang akan di ajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian, salah satu proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa sebab pada realitas yang ada, siswa sering mengalami kejenuhan ketika belajar yang disebabkan oleh cara guru mengajar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pertama di Indonesia yang memberikan landasan kuat bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan lebih lanjut.

Matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan dasar pemikiran dan keterampilan siswa. Sekolah dasar, juga dikenal sebagai tingkat pendidikan dasar, adalah

tahap awal dalam sistem pendidikan formal di banyak negara. Di tingkat ini, siswa diajarkan berbagai konsep matematika dasar yang menjadi fondasi untuk pembelajaran yang lebih lanjut di tingkat sekolah menengah.

Dalam pembelajaran matematika khususnya operasi hitung, seorang guru sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa antara lain gaya belajar siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan juga pengalaman belajar siswa, serta pendekatan yang tepat untuk diterapkan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran guna membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dijadiakan acuan berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran matematika yang baik mempunyai tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pada level dasar, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang konkret dan perlahan – lahan menuju pemahaman yang abstrak atau simbolis. Karena dalam belajar, anak usia SD/MI sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Menurut Piaget yang dikutip Asri Budiningsih, tahap berpikir untuk sebagian anak SD/MI usia 7-12 tahun masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret, artinya bahwa siswa SD / MI belum bisa berfikir formal dan abstrak. Maksudnya adalah Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret.

Mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga dalam mengatasi kesulitan siswa. Guru dituntut mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar. Model pembelajaran merupakan cara atau pola yang dipilih oleh para pendidik/guru untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temanya. Model pembelajaran Kooperatif ialah model pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk bekerja sama atau membantu sesama dalam suatu kelompok, keberhasilan bergantung pada keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Berdasarkan observasi awal dengan wali kelas V sekaligus guru matematika SDN 469 Kalewangan Bapak Ridwan, S.Pd mengatakan bahwa: “hasil belajar siswa di kelas V pada materi KPK dan FPB masih rendah, masih banyak siswa yang kurang mampu mengerjakan soal- soal yang di berikan. Banyak dari mereka kurang memahami konsep perkalian dan pembagian sehingga mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengerjakan KPK dan FPB”. Ketika peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran matematika khususnya KPK dan FPB di sebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut: 1) pembelajaran

yang berlangsung selama ini terkesan membosankan bagi siswa, karena guru dalam pembelajaran cenderung mendominasi siswa kurang aktif secara langsung dalam mengikuti pembelajaran. 2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, misalnya ceramah, tanya jawab. 3) Siswa kurang antusias untuk belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru 4) keterampilan berhitung siswa masih kurang terkhusunya pada konsep pembagian dan perkalian dasar 5) keaktifan bertanya hanya didominasi oleh siswa yang pintar-pintar saja. Jika persoalan tersebut tidak di atasi maka hasil belajar siswa tidak akan memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dalam mata pelajaran matematika terkhususnya kompetensi KPK dan FPB.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stadpada Materi KPK & FPB di Kelas V SDN 469 Kalewangan" untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB dapat di tingkatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menawarkan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan matematika. Dalam model ini, siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah matematika, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dalam Pembelajaran matematika di butuhkan kerjasama antar siswa agar pembelajaran dapat efektif dan materi yang di sampaikan dapat di pahami oleh siswa tanpa harus bertanya pada guru. Teman kelompok mereka juga dapat dijadikan tempat untuk menyelesaikan masalah matematika yang ditemukan secara kolektif.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan argument yang didapatkan pada kegiatan observasi, hasil belajar siswa serta tes yang diberikan sehingga dapat menghasilkan angka-angka dan dapat di ambil kesimpulan.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *classroom action research* yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki masalah pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan pengembangan profesi guru, guru dapat mengetahui bagaimana cara siswa belajar ketika seorang guru melakukan proses mengajar sehingga dari proses tersebut guru mampu memperbaiki cara mengajar agar mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan langsung di dalam kelas, yaitu menerapkan model Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 469 Kalewangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 469 Kalewangan yang beralamat di Desa Bukit Sutra, Kec. Larompong, Kab. Luwu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta menggunakan lembar tes untuk mengukur kemampuan siswa.

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus . Tiap Siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada penelitian pra siklus, diperoleh data pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Responden	Nilai Siswa	Kategori
1.	Aia	75	Tuntas
2.	AH	70	Belum Tuntas
3.	MIb	75	Tuntas
4.	MMi	60	Belum Tuntas
5.	MA	65	Belum Tuntas
6.	MF	68	Belum Tuntas
7.	MI	70	Belum Tuntas
8.	MS	70	Belum Tuntas
9.	MSy	56	Belum Tuntas
10.	Mjhd	60	Belum Tuntas
11.	Frs	75	Tuntas
12.	REP	72	Belum Tuntas
13.	SM	60	Belum Tuntas
14.	Spr	65	Belum Tuntas
15.	SMR	70	Belum Tuntas
16.	SSa	60	Belum Tuntas
17.	SSS	60	Belum Tuntas
18.	AR	72	Belum Tuntas
19.	NR	70	Belum Tuntas
20.	EK	65	Belum Tuntas
	Jumlah	1.338	
	Rata-Rata	67	

Setelah melakukan siklus I, terjadi peningkatan pada beberapa siswa namun belum menunjukkan efektivitas yang diterapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus I

No	**Responden**	**Nilai Siswa**	**Kategori**
1.	Aia	77	Tuntas
2.	AH	75	Tuntas
3.	MIb	85	Tuntas
4.	MMi	65	Belum Tuntas
5.	MA	70	Belum Tuntas
6.	MF	75	Tuntas
7.	MI	75	Tuntas
8.	MS	70	Belum Tuntas
9.	MSy	65	Belum Tuntas
10.	Mjhd	70	Belum Tuntas
11.	Frs	80	Tuntas
12.	REP	75	Tuntas
13.	SM	75	Tuntas
14.	Spr	72	Belum Tuntas
15.	SMR	80	Tuntas
16.	SSa	66	Belum Tuntas
17.	SSS	75	Tuntas
18.	AR	75	Tuntas
19.	NR	80	Tuntas

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

No	Responden	Nilai Siswa	Kategori
20.	EK	65	Belum Tuntas
	Jumlah	1.455	
	Rata-Rata	72,75	

Setelah dilakukan siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aia	77	90	Meningkat
2.	AH	75	85	Meningkat
3.	MIb	85	90	Meningkat
4.	MMi	65	70	Meningkat
5.	MA	70	75	Meningkat
6.	MF	75	80	Meningkat
7.	MI	75	85	Meningkat
8.	MS	70	75	Meningkat
9.	MSy	65	70	Meningkat
10.	Mjhd	70	80	Meningkat
11.	Frs	80	90	Meningkat
12.	REP	75	85	Meningkat
13.	SM	75	80	Meningkat
14.	Spr	72	80	Meningkat
15.	SMR	80	88	Meningkat
16.	SSa	66	78	Meningkat
17.	SSS	75	80	Meningkat
18.	AR	75	83	Meningkat
19.	NR	80	87	Meningkat
20.	EK	65	75	Meningkat
	Jumlah	1.455	1.626	
	Rata-Rata	73	81	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB. Lebih lanjut, perubahan yang terjadi tidak hanya pada hasil belajar siswa melainkan turut mempengaruhi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.	3	4	7
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa focus dan semangat.	3	3	6
3.	Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.	2	3	5
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.	2	2	4
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran rencana pembelajaran.	2	3	5
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	3	3	6
7.	Guru membentuk kelompok secara heterogen	2	2	4
8.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada	2	3	5

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
	tiap kelompok.			
9.	Guru memberikan kuis soal latihan berupa kuis individu.	3	3	6
10.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak.	3	3	6
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum di pahami.	2	2	4
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	2	2	4
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya	3	3	6
14.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam	3	3	6
	Jumlah	35	39	74

Tabel 5. Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.	4	4	8
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa focus dan semangat.	3	4	7
3.	Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.	3	4	7
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.	3	3	6
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran rencana pembelajaran.	3	4	7
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	4	4	8
7.	Guru membentuk kelompok secara heterogen	3	4	7
8.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok.	4	4	8
9.	Guru memberikan kuis soal latihan berupa kuis individu.	4	4	8
10.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak.	3	4	6
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum di pahami.	3	4	7
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	3	3	6
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya	3	4	7
14.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam	4	4	8
	Jumlah	47	54	101

Keterangan:
4 = Sangat Baik 2 = Cukup PI = Pertemuan I
3 = Baik 1 = Kurang PII = Pertemuan II

Berdasarkan dua tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dimana guru menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya dan berada aspek penilaian baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	63%	70%	66%
II	84%	96%	90%
Peningkatan	21%	26%	24%

Pada aktivitas siswa juga tejadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	3	4	7
2.	Siswa menjawab absensi dari guru dan melakukan ice breaking dengan semangat.	2	2	4
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	2	2	4
4.	Siswa fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.	3	3	6
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.	2	3	5
6.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah di bagikan oleh guru secara berkelompok.	3	3	6
7.	Siswa mengerjakan kuis/soal latihan secara individu.	2	3	5
8.	Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok.	3	3	6
9.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum di pahami.	2	2	4
10.	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.	2	3	5
	Jumlah	24	28	52

Tabel 8. Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	4	4	7
2.	Siswa menjawab absensi dari guru dan melakukan ice breaking dengan semangat.	3	4	4
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	3	3	4
4.	Siswa fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.	3	4	6
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.	3	4	5
6.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah di bagikan oleh guru secara berkelompok.	4	4	6
7.	Siswa mengerjakan kuis/soal latihan secara individu.	3	4	5
8.	Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok.	4	4	6
9.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum di pahami.	3	3	4
10.	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.	3	4	5
	Jumlah	33	38	71

Keterangan

4 = Sangat Baik	2 = Cukup	PI = Pertemuan I
3 = Baik	1 = Kurang	PII = Pertemuan II

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Berdasarkan dua tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dimana guru menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya dan berada aspek penilaian baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	60%	70%	65%
II	82,5%	95%	89%
Peningkatan	22,5%	25%	24%

Berdasarkan tabel tersebut, siklus I telah menunjukkan perubahan nilai siswa hanya saja belum mencapai target yang diinginkan sehingga diadakan perbaikan disiklus II. Selanjutnya data menunjukkan bahawa terjadi peningkatan pada siklus II.

Tabel 10. Persentase Hasil Tes Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Rata-Rata Siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	73	55%	Tidak Tuntas
II	81	90%	Tuntas
Peningkatan	8	35%	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel tersebur dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes pemahaman siswa materi KPK dan FPB dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 35%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB dan bagaimana peningkatan pemamahaman siswa pada materi KPK dan FPB setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 469 kalewangan. Maka didapatkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dan hasil peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN 469 kalewangan menggunakan model pembelajaran koo

Peratif tipe STAD pada materi KPK dan FPB sebagai berikut, keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 35 [67%] kategori kurang, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 61,5 [90%] dan termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa pembelajaran Matematika pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 39[75%] kategori cukup, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 42 [88%] dan termasuk kategori baik.Tes hasil belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB di SDN 469 kalewangan pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 71 [56%] sehingga tidak mencapai KKTP dan termasuk kategori tidak tuntas, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 80,81 [93%] termasuk kategori tuntas. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 37%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB siswa kelas V SDJN 469 Kalewangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, and Suhayati Suhayati. "Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Pada Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022): 61–65.

Andira, Ayu, Hasmawati Hasmawati, and Mantasiah R. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1, no. 2 (2020): 128. https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699.

Anisensia, Theresia, Gregorius Sebo Bito, and Marselina Wali. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2020): 61–69. https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351.

Anuar, Saputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Terhadap IPS Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu," 2024.

Arsisari, Ayen. "Pengaruh Model STAD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi FPB Dan KPK Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Pangkalpinang," no. 1 (2023): 39–46. https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes.

Fijriah, Halimatul, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli Gusmaneli. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 8–21.

Gakko Tosho, Tim. *Mathematics for Elementry School 5th Vol.1*. Edited by Masami Isoda. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2019.

Hazmiwati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4544.

Kidup, Supriyadi. "Matematika Dalam Al- Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemenen Pendidikan Islam* 3 (2021): 43.

Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayanti. *BUKAN KELAS BIASA: Teori Dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Kelas-Kelas Inspirasi*. Edited by Aditya Kesuma Putra. Surakarta: Kekata Group, 2018.

Mirnawati. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112.

Supiarno, Gunawan. "Penerapan Operasi Hitung Dalam Hadist Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Matematika" 1 (2022): 13–23.

Tabrani, Tabrani, and Muhammac Amin. "Model Pembelajaran Cooperatif Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2023, 200–213.

Wini, Kristianti, and Adhalia Dhesy. *Panduan Belajar Dan Evaluasi Matematika*. Grasindo, 2020.

Zaelani, Hasna Fauziah, Turmudi, and Wina Mustikaati. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2023): 145–54. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK.